

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di era milenial diharapkan mampu memberikan *out put* Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berkarakter. Seperangkat dengan perkembangan teknologi dan peradaban. Maka dalam rangka memenuhi kebutuhan ini, penyelenggara pendidikan perlu menyiapkan system yang mendukung.

Menurut (Suryani, 2017) Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Memang secara kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia sudah cukup meningkat, namun secara kualitas perkembangannya masih belum merata.

Menurut (Delita et al., 2016) Departemen Pendidikan Nasional selaku penyelenggara pendidikan telah menyusun kurikulum nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan dan pendidikan karakter. Pada kurikulum ini pihak penyelenggara berupaya untuk menyeimbangkan perkembangan *soft skill* dan *hard skill* siswa dalam proses pembelajaran.

Sekolah merupakan penyelenggara pendidikan yang berinteraksi langsung dengan siswa dan menjadi pelaksana pembelajaran. Sebagai penyelenggara pendidikan yang terdekat dengan siswa, sekolah perlu mengupayakan terciptanya iklim pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah dirumuskan oleh penyelenggara pendidikan nasional.

Penyelenggaraan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan pencapaiannya tergantung dari efektifitas pendidikan dan hasilnya atau out putnya ditentukan oleh beberapa faktor misalnya siswa, kinerja guru, kurikulum, fasilitas (sarana dan prasarana), dan lingkungan. Menurut (Suryani, 2017) Pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang mampu mendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah, salah satu faktor pendukung terselenggaranya pendidikan adalah tersedianya sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut (Mulyasa, 2007) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas,` meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sedangkan menurut (Nasrudin & Maryadi, 2019) sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal. Sarana Prasarana berdasarkan pasal 35 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, standar sarana dan prasarana pendidikan mencakup: Ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan sumber belajar

lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya terpaku oleh sarana dan prasarana yang menunjang tetapi juga terlihat dari pengaturan peserta didiknya (siswa), yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan. Pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik kan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

Keberhasilan kualitas pendidikan sangat ditentukan kemampuan pengelola dalam mengelola organisasi (sekolah), seperti mengelola pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana, keuangan serta hubungan dengan masyarakat. (Suryani, 2017) Pembelajaran adalah merupakan kegiatan utama di sekolah, pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar perlu mendapatkan pengelolaan yang baik sebagai kegiatan utama di sekolah, siswa sebagai objek pendidikan yang memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang tentunya memerlukan pengelolaan yang baik, penggunaan sarana dan prasarana, namun dalam kenyataannya banyak sekolah yang belum mampu memaksimalkan pengelolaan manajemen sekolah dengan baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan.

Manajemen peserta didik (kesiswaan) adalah menyangkut tentang pelayanan terhadap kebutuhan peserta didik di sekolah. Serangkaian kegiatan

peserta didik yang harus dilakukan sekolah adalah mengadakan seleksi agar mendapatkan peserta didik yang berkualitas dan penerimaan peserta didik baru dengan menggunakan kriteria tertentu. Menurut (Fadilah, 2014) Kegiatan pengembangan minat dan bakat peserta didik yang digunakan sebagai wahana penggalan potensi diri perlu dilakukan secara optimal. Bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik agar adanya kesadaran untuk terciptanya suasana sekolah yang kondusif.

Melalui proses pembelajaran terjadi perubahan hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu merupakan sesuatu yang penting, karena melalui lingkungan disekitarnya. Salah satu hal yang sangat menentukan keoptimalan hasil belajar peserta didik adalah proses pembelajaran. Menurut (Slameto et al., 2017) Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus membangun komunikasi yang baik dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Dengan begitu perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran akan meningkat sehingga mampu mencapai prestasi yang optimal.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar dalam unsur manajemen sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain *man, money, material, machine, method, market* serta *minute*.⁴ dan juga *information and communication technology (ICT)*, dalam hal ini tersedianya sarana dan prasarana pendidikan salah satu dari unsur *material* yang harus memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan

merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sarana dan prasarana adalah komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan itu sendiri. Dalam firman Allah juga dijelaskan sebagai berikut:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: (68) "dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "buatlah sarang- sarang di bukit-bukit, di pohn-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia." (69) "kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhammu yang telah memudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan." (QS.An-Nahl: 68-69).5

Dalam ayat ini, "wahyu" berarti ilham, petunjuk dan petunjuk dari Allah kepada lebah, sehingga lebah membuat sarangnya di bukit-bukit, termasuk pepohonan dan tempat-tempat buatan manusia. Kemudian, atas ilham Tuhan, lebah membangun rumah (sarang) mereka dengan konstruksi dan penataan yang sangat rapi sehingga tidak ada satu pun bagian yang tersisa di dalamnya. Setiap lebah kemudian dapat kembali ke sarangnya tanpa berbelok ke kanan atau kiri, tetapi langsung menuju ke sarang tempat ia bertelur dan madu yang telah dibuatnya. Dengan kedua sayapnya, lebah membuat lilin di dalam sarang dan

memuntahkan madu; ketika ratu melepaskan telur dari anus, mereka menetas dan terbang ke habitatnya. Ibnu Zaid berkata:

Apakah kamu tidak melihat bahwa orang memindahkan lebah dan sarangnya dari satu negara ke negara lain, sedangkan lebah selalu mengikuti mereka. Namun pendapat pertamalah yang paling kuat, menurutnya bawahan merupakan bagian dari kata subul (jalan). Dengan kata lain, ikutilah jalan Tuhanmu yang mudah bagimu. Ini sesuai dengan apa yang telah diputuskan oleh Mujahidin. Ibnu Jarir mengatakan bahwa kedua pandangan itu benar. Jelas bahwa ayat di atas menjelaskan bahwa lebah dapat menjadi instrumen atau alat bagi orang yang merasa mengetahui keagungan Allah, yang pada gilirannya meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad juga selalu melihat alat atau media berupa benda dan non benda dalam mendidik para sahabatnya. Salah satu alat yang digunakan nabi untuk memahami para sahabatnya adalah penggunaan gambar

Menurut Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat yang maju dan mandiri hanya dapat diwujudkan jika pendidikan masyarakat berhasil

ditingkatkan. Menurut (Delita et al., 2016) Pembangunan tidak dimulai dari barang-barang, tetapi dimulai dari manusia dengan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan, dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa dengan merumuskan beberapa masalah berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Raudhatul Mujawwidin ?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa di MTs Raudhatul Mujawwidin?
3. Seberapa besar Signifikan Pengaruh Manajemen Kesiswaan, Manajemen Sarana Prasarana, Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo

C. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Raudhatul Mujawwidin
2. Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa di MTs Raudhatul Mujawwidin
3. Ingin mengetahui Seberapa besar signifikan Pengaruh Manajemen Kesiswaan, Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Raudhatul Mujawwidin

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi penulis yang nantinya dapat di terapkan di dunia Pendidikan
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan yaitu pendidikan, khususnya pada jurusan manajemen pendidikan Islam terutama tentang manajemen kesiswaan dan manajemen sarana prasarana
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih mendalam, penelitian ini juga merupakan media belajar untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai manajemen kesiswaan dan sarana prasarana pendidikan serta merupakan wadah untuk mengaplikasikan ilmu manajemen.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara dan ditarik berdasarkan fakta yang ada serta akan dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan, maka hipotesis penelitian berikut ini adalah adanya Pengaruh Manajemen Kesiswaan, Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar siswa di MTs Raudhatul Mujawwidin adalah

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan antara manajemen kesiswaan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Raudhatul Mujawwidin

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa di MTs Raudhatul Mujawwidin

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada pengaruh positif yang signifikan antara manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana, terhadap prestasi belajar siswa di MTs Raudhatul Mujawwidin

F. Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, penelitian ini mencari pengaruh antara variabel dependen dan variabel independent, yang mejadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa, sedangkan variabel independenya adalah pengaruh manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana .

Penelitian ini menggunakan data berupa angka hasil perhitungan dan melalui pengklasifikasian, penjumlahan, dan perolehan hasil presentase untuk di prediksi sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

Penulis mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Mujawwidin Kabupaten Tebo. Fokus penelitian adalah pada siswa MTs Raudhatul Mujawwidin, guna mencari Pengaruh Manajemen Kesiswaan, Manajemen Sarana-prasarana, terhadap Prestasi Belajar siswa

G. Penelitian Terdahulu

Tesis dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan, Manajemen Sarana Prasarana dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Se Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri” ini ditulis oleh Khairun Nisak, NIM. 12501174013. Dengan dibimbing oleh Dr. Prim Masrokan, M.Pd dan Prof. Dr. Muwahid Shulhan, M.Ag. Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Manajemen Sarana Prasarana, Kinerja Guru, Prestasi Belajar Penelitian dalam tesis ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena, bahwa di lembaga sekolah memegang peranan penting dalam mengelola sekolah, sekolah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap berlangsungnya proses pembelajaran disekolah. Ada beberapa elemen penyelenggaraan pendidikan yang harus dibina oleh sekolah. Elemen dalam mewujudkan kemajuan pendidikan dilingkungan sekolah diantaranya meliputi manajemen kesiswaan dan juga manajemen sarana prasarana, keberhasilan sekolah sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat bergantung kepada pengelolaan manajemen kesiswaan dan manajemen sarana prasarananya, selain kedua factor tersebut, yang paling dominan

berpengaruh bagi peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah adalah kinerja guru. Rumusan masalah dalam tesis ini adalah (1) Apakah ada pengaruh manajemen sarana dan prasarana di MTs Se Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri? (2) Apakah ada pengaruh manajemen kesiswaan dengan kinerja guru Di MTs se-Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri? (3) Apakah ada pengaruh manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar siswa di MTs se-Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri? (4) Apakah ada pengaruh manajemen sarana prasarana dengan kinerja guru di MTs se-Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri? (5) Apakah ada pengaruh manajemen sarana prasarana dengan prestasi belajar siswa di MTs se-Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri? (6) Apakah ada pengaruh kinerja guru dengan prestasi belajar siswa di MTs se-Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri? (7) Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara manajemen kesiswaan dengan kinerja guru melalui manajemen sarana prasarana di MTs se-Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri? (8) Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar siswa melalui manajemen sarana prasarana di MTs se-Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri? (9) Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar siswa melalui kinerja guru di MTs se-Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri? (10) Apakah ada pengaruh secara tidak langsung antara manajemen sarana prasarana dengan prestasi belajar siswa melalui kinerja guru di MTs se-Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri? Metode penelitian: penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Se Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 238

siswa. Metode pengumpulan data berupa angket dan buku raport. Analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Dari hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan dengan manajemen sarana prasarana, ditunjukkan dengan Fhitung sebesar 15,532 sedangkan nilai Ftabel sebesar 3, 88. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. sehingga H_a diterima. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan dengan kinerja guru, ditunjukkan dengan Fhitung sebesar 5,208 sedangkan nilai Ftabel sebesar 3, 88. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. sehingga H_a diterima. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar, ditunjukkan dengan Fhitung sebesar 3,930 sedangkan nilai Ftabel sebesar 3,88. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. sehingga H_a diterima. (4) Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana dengan kinerja guru, ditunjukkan dengan Fhitung sebesar 22,850 sedangkan nilai Ftabel sebesar 3, 88. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. sehingga H_a diterima. (5) Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana dengan prestasi belajar, ditunjukkan dengan Fhitung sebesar 3,910 sedangkan nilai Ftabel sebesar 3, 88. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. sehingga H_a diterima. (6) Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar, ditunjukkan dengan Fhitung sebesar 4,771 sedangkan nilai Ftabel sebesar 3, 88. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$. sehingga H_a diterima. (7) Ada pengaruh secara tidak langsung antara manajemen kesiswaan dengan kinerja guru melalui manajemen sarana prasarana. Pengaruh langsung manajemen kesiswaan (X_1) terhadap kinerja guru (X_3) adalah -0,047. Pengaruh tidak langsung manajemen kesiswaan (X_1) dengan kinerja guru (X_3) melalui manajemen sarana

prasarana adalah sebesar 0,076. Berdasarkan uji analisis jalur, hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari manajemen kesiswaan (X1) dengan kinerja guru (X3) melalui manajemen sarana prasarana (X2) diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung -0,047 lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung 0,076. (8) Ada pengaruh secara tidak langsung antara manajemen kesiswaan dengan prestasi belajar siswa melalui manajemen sarana prasarana. Pengaruh langsung manajemen kesiswaan (X1) terhadap prestasi belajar (Y) adalah 0,115. Pengaruh tidak langsung manajemen kesiswaan (X1) dengan prestasi belajar (Y) melalui manajemen sarana prasarana adalah sebesar 0.004.

H. Definisi Opeasional

1. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan merujuk pada proses pengelolaan yang berkaitan dengan siswa, termasuk pendaftaran, pembinaan, dan pengembangan potensi siswa. Dalam konteks prestasi belajar, manajemen kesiswaan yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik terhadap siswa dapat meningkatkan partisipasi dan pencapaian akademik mereka.

2. Manajemen sarana prasarana

Manajemen sarana prasarana mencakup pengelolaan fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Ketersediaan dan kualitas sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan dan

efektivitas pembelajaran. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang diukur melalui nilai atau pencapaian akademik siswa dalam berbagai mata pelajaran. Prestasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk manajemen kesiswaan, manajemen sarana prasarana. Masing-masing faktor ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, peningkatan dalam kedua aspek ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar secara keseluruhan.